

Mengabdikan Untuk **NEGERI** *Tak Bertepi*

Bangun Suharti | Dwi Apriyanti | Dian Marhaeni Kurdaningsih
Anis Turmudhi | Sri Syamsiah | Dian Masita Dewi
Djlamprong Kartiko Soekono | Dian Kurniawati | Marini
Andy Corry Wardhani | Tabah Maryanah

MENGABDI UNTUK NEGERI, TAK BERTEPI

Bangun Suharti
Dwi Apriyanti
Dian Marhaeni Kurdaningsih
Anis Turmudhi
Sri Syamsiah
Dian Masita Dewi
Djlamprong Kartiko Soekono
Dian Kurniawati
Marini
Andy Corry Wardhani
Tabah Maryanah



MENGABDI UNTUK NEGERI, TAK BERTEPI

Penulis:

Bangun Suharti
Dwi Apriyanti
Dian Marhaeni Kurdaningsih
Anis Turmudhi
Sri Syamsiah
Dian Masita Dewi
Djlamprong Kartiko Soekono
Dian Kurniawati
Marini
Andy Corry Wardhani
Tabah Maryanah

Editor:

Bangun Suharti
Abdullah Wildan Ulhaq

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : November 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : 978-623-8750-94-8-

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Buku Ini Diterbitkan dan Bekerjasam dengan (ASPIKOM) Asosiasi
Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi KORWIL LAMPUNG

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Mengabdikan Untuk Negeri, Tak Bertepi sesuai yang ditargetkan.

Buku ini berisikan rangkaian pemikiran dan refleksi mengenai berbagai upaya yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada di negeri ini. Di dalamnya, kami mencoba mengangkat berbagai isu yang relevan, serta solusi-solusi konkret yang dapat memberi kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam buku ini, kami juga membahas tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam membangun negeri melalui berbagai program sosial, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi yang berkelanjutan. Selain itu, buku ini mengajak pembaca untuk memahami bahwa pengabdian terhadap negeri bukanlah sebuah hal yang bersifat terbatas atau bertepi, melainkan sebuah komitmen jangka panjang yang harus terus dilakukan oleh setiap individu dan kelompok untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kami berharap buku ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi untuk lebih aktif dalam berkontribusi pada perubahan positif di sekitar kita.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

November 2024, Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dan Sholawat atas Nabiullah Muhammad Saw. Pada kesempatan ini saya merasa bahagia dan bangga atas terbitnya buku yang bertemakan *“Kolaborasi Mengabdikan untuk Negeri, Tak Bertepi”*. Hadirnya buku ini di tengah-tengah pembaca seperti mata air di padang pasir, sangat ditunggu dan dirindukan. Buku yang merupakan kumpulan tulisan dari berbagai penulis yang berasal dari beragam perspektif, yang telah berkontribusi secara nyata dalam menyuarakan semangat pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Buku ini merupakan wujud tanggung jawab moral dan sosial yang melibatkan kolaborasi antara berbagai elemen, khususnya para akademisi. Melalui sinergi yang terjalin, kami percaya bahwa berbagai tantangan yang dihadapi bangsa dapat diatasi, bahkan diubah menjadi peluang untuk mewujudkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan. Tulisan-tulisan yang terhimpun dalam buku ini mencerminkan dedikasi, pengalaman, dan wawasan mendalam para penulis dalam menghadirkan solusi dan inovasi untuk negeri tercinta.

Kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berkontribusi dalam buku ini. Setiap tulisan yang disajikan merupakan cerminan dari keinginan tulus untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi proses penyusunan hingga terbitnya buku ini, khususnya kepada keluarga besar Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi (Aspikom) Lampung.

Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembaca untuk terus mengembangkan semangat kolaborasi dalam berbagai bidang kehidupan. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat yang luas, mendorong terciptanya inovasi yang lebih baik, dan menjadi bagian dari perjalanan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berdaya saing.

Akhirnya, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat kami nantikan untuk penyempurnaan karya di masa mendatang.

Selamat membaca. Semoga buku ini dapat menjadi bagian dari langkah kecil kita bersama dalam membangun negeri yang lebih baik.

Agung Wibawa, M.Si.
Ketua Aspikom Lampung

DAFTAR ISI

PRAKATA	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR TABEL	VIII
BAB I MEMAKNAI CINTA DAN KEHIDUPAN BERSAMA LANSIA DI TRESNA WERDHA	1
A. Pengantar: Tugas Inti Seorang Dosen	1
B. Belajar dan Berteman: Sumber Perbekalan untuk Mengabdi	4
C. Taman Kecil Tresna: Ia Adalah Wujud Cinta	6
D. Mensyukuri Hidup Bersama Lansia di Tresna Werdha	12
 BAB II PENGABDIAN UNTUK ANAK-ANAK KETURUNAN WNI DI PULAU MINDANAO	 16
A. Ilustrasi Tentang Davao City	16
B. Sekolah Indonesia Davao (SID)	17
C. Tantangan Mengajar pada Sekolah Indonesia Davao (SID)	19
Galeri	20
 BAB III MENENGOK KELUARGA MUDA DI PINGGIRAN KOTA DENGAN DIALOG BUDAYA IKLAN DIGITAL BER-AMBASSADOR ANAK	 23
A. Pendahuluan	23
B. Iklan dengan Ambassador Anak di Media Digital	23
C. Lingkungan Keluarga Muda Pinggiran Kota	26
D. Dialog Budaya	28
E. Diskusi	29
 BAB IV BERANGKAT BERSAMA LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPMK) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI GELAR BUDAYA APITAN DI DESA TRADISIONAL RELIGIUS	 34
A. Pendahuluan	34
B. Desa Tradisional Religius	35
C. Latar Belakang Ritual Apitan	37
D. Program LPMK	38
E. Pengalaman Menyenangkan	40
F. Tantangan ke Depan	41

BAB V MENCINTAI TANAH AIR DALAM DENYUT TULISAN	43
A. Sebagai Pencatat Sejarah	44
B. Penyampai Informasi	45
C. Edukasi	46
D. Fungsi Kontrol Sosial	47
 BAB VI PENGGUNAAN ECO ENZYME/GARBAGE ENZYME DALAM MENGATASI KRISIS AIR DAN MASALAH KESEHATAN KULIT PASCA BENCANA BANJIR DI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2021	 49
A. Pendahuluan	50
B. Roadmap Penelitian	52
C. Tinjauan Pustaka	53
D. Metode Penelitian	58
E. Hasil Penelitian	60
F. Pembahasan	70
G. Penutup	70
 BAB VII KENANGAN PESAWAT N 250 SEMPAT MENGGEMPARKAN DUNIA	 72
BAB VIII SAPI KRUI, POTENSI PLASMA NUTFAH UNGGULAN LAMPUNG YANG HARUS DILESTARIKAN	78
A. Sapi Krui	78
B. Ciri khas	78
C. Asal Usul	79
D. Keunggulan	79
E. Bobot Karkas dan Ketahanan terhadap Penyakit	79
F. Pengembangan Sapi Krui	80
G. Hasil Penelitian	80
H. Potensi kedepan	82
I. Upaya Pelestarian	83
 BAB IX PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BRAND AWARENESS SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA BUMI	 84
A. Pendahuluan	84
B. Metode	86
C. Hasil	88

BAB X CHALLENGES OF INDONESIA'S JOURNALISM IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 ERA	93
A. Introduction	93
B. The Challenge of Journalism	95
C. Conclusion	99
 BAB XI PELATIHAN PEMBUATAN ECO ENZYME: EMPATI ATAS PERSOALAN BERSAMA PEREMPUAN	100
A. Pendahuluan	100
B. Apa Itu Eco enzyme?	102
C. Apa Manfaat Eco enzyme?	102
D. Bagaimana Cara Membuat <i>Eco Enzym</i> ?	121
E. Kesimpulan	123
 DAFTAR PUSTAKA	124
PROFIL PENULIS	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keadaan taman kecil "Tresna" sebelum direhab	8
Gambar 2 Proses rehabilitasi taman Tresna pada beberapa titik penting taman	9
Gambar 3 Beberapa spot taman pasca rehabilitasi (rehab taman)	10
Gambar 4 Mbah Anto rajin merawat kandang piaraan	11
Gambar 5 Berjemur sambil menjemur dan mengajak bermain kelinci agar sehat	11
Gambar 6 Berjemur sambil menjemur ayam hias piaraan agar tetap sehat	11
Gambar 7 Lansia belajar manfaat kembang telang	12
Gambar 8 Penyerahan sebagian alat kebersihan untuk merawat taman	12
Gambar 9 Berfoto bersama di depan kandang ayam dan burung hias	12
Gambar 10 Riang gembira serah terima taman untuk dikelola oleh pihak panti	12
Gambar 11 Para lansia bersama-sama menyiangi panen buah nangka, oleh –oleh buat kami pulang.	13
Gambar 12 Sekolah Indonesia Davao	20
Gambar 13 Persiapan Mengikuti Jambore 2023 Davao City	21
Gambar 14 Penjemputan Siswa Baru dari Pemukiman WNI di Daerah	21
Gambar 15 Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	21
Gambar 16 Kegiatan Promosi Budaya siswa SID di Event Davao City	22
Gambar 17 Jambore Boys Scout Filipina	22
Gambar 18 Acara perlombaan tari tradisional yang diikuti remaja.	34
Gambar 19 Masyarakat berebut hasil bumi panen warga setelah kirab selesai	37
Gambar 20 Lomba menghias nasi tumpeng dalam rangka memeriahkan rangkaian acara kegiatan apitan	38
Gambar 21 Roadmap Penelitian	53
Gambar 22 Cara pembuatan Eco Enzyme	55
Gambar 23 Bagaimana Eco Enzyme menghasilkan CO ₃	55
Gambar 24 Multi manfaat Eco Enzyme bagi lingkungan	56
Gambar 25 Beberapa manfaat Eco Enzyme bagi kesehatan	56
Gambar 26 Eco Enzyme membuat lahan tidak produktif menjadi produktif	57
Gambar 27 Mitigasi bencana hidrologis dengan menuangkan Eco Enzyme pada danau di Bali	57
Gambar 28 Eco Enzyme menjernihkan kolah air hutan di Batam	58
Gambar 29 Peta dampak banjir Kalimantan Selatan 20 Januari 2021	61
Gambar 30 Koordinasi antara Pusat Study Eco Enzyme ULM, Rektor ULM, TNI, Pemerintah Daerah (Walikota banjarmasin) sebagai persiapan upaya penanggulangan bencana Banjir berbasis eco enzyme pertama di Indonesia	61

Gambar 31 Sosialisasi dan distribusi Eco Enzyme di Kalimantan Selatan	63
Gambar 32 Relawan Komunitas Eco Enzyme Lambung Mangkurat dan Gerakan Intan Pedulimenerima Bantuan Eco Enzyme dari Dr. Dian Masita Dewi, SE.,MM untuk Korban Banjir	63
Gambar 33 Kondisi air dan sumur masyarakat di Desa Murung Kenanga Kabupaten Banjar	65
Gambar 34 Uji Coba sederhana potensi Eco Enzyme dalam menjernihkan air	66
Gambar 35 Penggunaan Eco Enzyme untuk iritasi Kulit	68
Gambar 36 Pengaplikasian Eco Enzyme untuk Infeksi kulit pioderma	68
Gambar 37 Aplikasi Eco Enzyme untuk Iritasi Kulit akibat gigitan serangga	68
Gambar 38 Aplikasi Eco Enzyme untuk Kutu Air	69
Gambar 39 Potensi Eco Enzyme menyembuhkan gatal kulit, scabiespadabayi dan anak	69
Gambar 40 Potensi mengatasi luka terbuka dan luka bakar	70
Gambar 41 Sebuah momentum sejarah nasional “Indonesia Menuju Era Tinggal Landas – 10 Agustus 1995”	73
Gambar 42 Menjelang terbang perdana N 250 hari Kamis, 10 Agustus 1995	73
Gambar 43 Dipajangnya N 250 di Museum Dirgantara	75
Gambar 44 Kisah yang membanggakan Indonesia N 250 rancangan B.J. Habibie sempat menggaparkan dunia	76
Gambar 45 Sapi Krui	78
Gambar 46 Pemaparan materi komunikasi pemasaran digital dan brand awareness.	89
Gambar 47 Pembentukan tim pengelola komunikasi pemasaran digital atau content creator.	90
Gambar 48 Pelatihan dan pendampingan strategi pengelolaan pesan komunikasi pemasaran digital.	90
Gambar 49 Tim Pengabdian dalam pelatihan dan pendampingan strategi pengelolaan pesan komunikasi pemasaran digital.	92
Gambar 50 Pelatihan pembuatan eco enzyme di Universitas Lampung	102
Gambar 51 Diagram Manfaat Eco enzyme	103
Gambar 52 Eco enzyme dan endapan eco enzyme	106
Gambar 53 Jamur Pitera	106
Gambar 54 Bantal Eco Enzyme	120
Gambar 55 Gula, Kulit Buah atau Sayuran, Air Menjadi Eco Enzym	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Scene iklan sabun My Baby Kids dan shampoo Dee Dee	25
Tabel 2 Scene iklan baby lotion Johnsons dan tisu bayi Pure BB	26
Tabel 3 Roadmap Penelitian	52
Tabel 4 Ukuran morfologi dan bobot rata-rata sapi Krui.	80
Tabel 5 Jumlah Perolehan Siswa SMA Muhammadiyah	85

BAB I

MEMAKNAI CINTA DAN KEHIDUPAN BERSAMA LANSIA DI TRESNA WERDHA

A. Pengantar: Tugas Inti Seorang Dosen

Melakukan pengabdian kepada masyarakat, adalah salah satu tugas pokok dosen. Tugas pokok dosen yang utama mencakup 3 hal, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Inilah tridarma perguruan Tinggi. Berbagai macam kegiatan dosen yang terangkum dalam tri darma perguruan tinggi (Tri darma PT) dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memacu produktivitas kinerja dosen, baik di dalam kampus maupun di luar kampus (Heri, 2019). Tiga bidang tugas pokok dosen tersebut, tentu saja masing-masing memiliki turunannya, yang sangat banyak. Misalnya, bidang pendidikan mencakup mengajar beserta ikutannya: menyusun media pembelajaran, membuat satuan acara perkuliahan (SAP) dan meng update nya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Termasuk ke dalam tugas pendidikan dan pengajaran tentu saja, membuat buku ajar, mengajar dikelas maupun, mengisi sy stem pembelajaran terpadu, melakukan kelas online (hybrid learning). Membimbing skripsi, menjadi pembimbing akademik (PA) mahasiswa, menjadi dosen pembimbing PKL, dan tentu saja membuat soal ujian dan mengoreksinya lalu menguploadnya ke dalam system nilai terintegrasi. Ini masih satu hal, di pekerjaan pendidikan saja sudah demikian banyaknya, belum lagi pekerjaan administrasinya terkait bukti fisik dan atau bukti dukung lainnya, yang harus di input ke dalam system untuk di monitoring dan evaluasi oleh asesor. Hal ini tentu saja untuk mengetahui, mengevaluasi dan monitoring kinerja dosen, guna penyesuaian dengan reward yang disediakan oleh setiap perguruan tinggi masing-masing. (Sugiarti et al., 2021).

Tugas dosen di ranah penelitian, meliputi melakukan penelitian, membuat laporan kegiatan penelitian baik mandiri maupun dengan pendanaan. Jika mandiri, maka dosen tidak perlu melaporkan penggunaan keuangannya, namun jika penelitian menggunakan keuangan negara, atau fakultas, maka dosen juga wajib membuat laporan keuangan untuk kegiatan penelitian dan kegiatan PKMnya. Tidak sampai disitu saja, dosen juga wajib mempublikasikan hasil penelitiannya, di jurnal sesuai kriteria, berdasarkan pada pangkat dan golongannya masing-masing. Ada tuntutan publikasi ini, juga didasarkan pada basis data, misalnya bila basis data dosen sebagai dosen di program diploma, maka hanya wajib publikasi, tanpa batasan jurnal tertentu. Dosen yang basis nya

di prodi S1, maka wajib publikasi Sinta, dosen yang basis datanya di prodi S3, maka wajib scopus.

Batasan publikasi seperti ini menjadi ranah keputusan masing-masing perguruan tinggi, sehingga tidak sama di semua perguruan tinggi. Selain publikasi jurnal biasanya juga mewajibkan dosen untuk kegiatan melakukan diseminasi (seminar hasil penelitian dan hasil PKM), yang tidak kalah mengurus energy dan pikiran. Setelah itu, dosen perlu menyimpan berkas-berkas nya pada laman lembaga penelitian universitas serta menguploadnya di repository kampus yang bersangkutan. Menulis buku terkait penelitian, dan pemikiran dosen, atau menuliskan pemikirannya pada media massa, dapat dimasukkan ke dalam tugas penelitian ini. Sedangkan menyusun buku ajar, masuk dalam tugas pendidikan atau bagian dari mengajar di kelas. Sama-sama menyusun buku, namun criteria kinerja, bisa saja berbeda, tergantung peruntukan buku tersebut untuk apa.

Tugas dosen di ranah pengabdian masyarakat, yang biasa disebut dengan PKM atau Abdimas, juga tidak kalah serunya. Setara atau seperti halnya kegiatan penelitian, maka kegiatan pengabdian masyarakat juga dipenuhi dengan kesibukan melaporkan, mendesiminasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan PKM nya. Setelah dosen sibuk wira- wiri berkoordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dituju, menyiapkan bahan untuk kegiatan pengabdian nya. Setelah kegiatan abdimas dilaksanakan pun masih panjang lagi kisahnya. Maka, meskipun nampak santai pekerjaan seorang dosen, namun sesungguhnya jika di kulik, pekerjaan dosen cukup mengurus energy, perhatian dan kesempatan. Bagi dosen yang memiliki tugas tambahan, misalnya menjadi pejabat, tentu semakin banyak lagi tugas-tugas tersebut, baik terkait urusan internal maupun dengan pihak eksternal yang terkait dengan jabatannya dan fungsinya tersebut. Walaupun tentu saja, seorang pejabat sudah pasti memiliki staf khusus guna membantu menyelesaikan segala macam tugas dan pekerjaannya.

Tiga hal pokok, yang disebut dengan tri darma perguruan tinggi ini, merupakan cara sebuah profesi, yakni seorang dosen, seorang pendidik, pengabdian sekaligus peneliti. Profesi ini mendidik dan memberdayakan sekaligus memfungsikan aparatur Negara tersebut agar dapat melaksanakan sesuai dengan tupoksinya. Bagi yang dapat mengembangkan lebih jauh, maka tridarma perguruan tinggi, yang adalah tugas pokok dan fungsi seorang dosen, akhirnya menjadi sarana pribadinya agar dapat lebih peduli terhadap kehidupan sosial masyarakatnya. Terutama pada kaedah darma pengabdian kepada masyarakat, menjadi pisau pengasah agar para pendidik di perguruan tinggi lebih tajam menukik dan mencermati permasalahan masyarakat sesuai dengan kompetensi keilmuan masing-masing. Tugas mengabdikan kepada masyarakat, menjadi ajang

mengasah kepekaan, terhadap permasalahan masyarakat, dan berusaha untuk memberikan jalan keluarnya. Jalan keluar yang seringkali mungkin hanya bersifat parsial dan belum tuntas, karena terkait pada banyak pihak dan banyaknya kepentingan yang terkait. Sedangkan penelitian, bagi seorang dosen dapat dimanfaatkan untuk menelisik berbagai permasalahan masyarakat dan lingkungan, memberikan alternatif penyelesaian berdasarkan data yang didapatkan dengan berbagai cara (study literasi, study budaya, wawancara, observasi dan dokumentasi). Yang berarti, seorang dosen harus bertindak dan mengambil alternative analisa dan tindakan, semestinya berdasarkan data yang ada. Hal ini dapat digunakan dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia, dalam hal ini SDM dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Nyoto, 2021).

Hal-hal tersebut diatas, terutama dalam hal melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, harus disadari, memerlukan kesadaran dan upaya untuk terus belajar, dan menimba ilmu; bagaimana kiranya agar kegiatan mengabdikan kepada masyarakat ini, dilakukan berdasarkan kebutuhan dan potensi setempat serta sedapat mungkin bisa memberikan manfaat. Baik manfaat jangka pendek maupun jangka panjang, baik manfaat bagi pengabdian maupun bagi yang di damping dan di berdayakan. Kegiatan pemberdayaan atau pengabdian kepada masyarakat bukan sebatas formalitas atau sekedar melepaskan kewajiban, atau sekedar melepas hajat. Lebih daripada itu, program pengabdian masyarakat, benar-benar menjadi sarana yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia riil sosial kemasyarakatan. Walaupun, pada kenyataannya, capaian setiap periode akan sangat tergantung oleh situasi dan kondisi yang ada disekitar kegiatan, misalnya saat pandemic Covid-19 melanda dunia, tentu akan mempengaruhi kinerja semua pihak, tak terkecuali kinerja para dosen (Simanjuntak & Tri Wahyanti, 2021). Hal ini bermanfaat agar dunia pendidikan tidak tercerabut dari akar masalah masyarakatnya. Kegiatan PKM juga biasanya, melalui prosedur pra observasi, kesepakatan-kesepakatan dengan masyarakat, untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan dan potensi setempat. Hal ini sejalan dengan ABCD model, atau asset-based community development. Maksudnya adalah, membangun masyarakat, hendaknya berdasarkan pada keadaan dan situasi masyarakat lokal, yang akan menjadi obyek sekaligus subyek dalam kegiatan pembangunan (Bagas et al., 2023) Memang tidak mudah..... tetapi yang ideal itu bukan tidak mungkin.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang luar biasa kecepatannya, menembus batas waktu dan ruang, hingga tak ada sekat-sekat lagi antar wilayah, maka tantangan dunia pendidikan pun semakin besar. Maka, kegiatan tridarma perguruan tinggi pun, dihadapkan pada begitu banyak tantangan dan pilihan. Di satu sisi, realitas masyarakat kita di pedesaan, masih berada dalam nuansa kehidupan perdesaan yang ini tentu menenteramkan dan menyejukkan. Di dunia

lain, terutama di perkotaan, tuntutan kebutuhan dan persaingan sedemikian kerasnya, dibarengi oleh akses informasi dan jaringan komunikasi yang sangat massif, menggerus nilai dan norma kemanusiaan dan religiusitas yang semakin terkikis. Pilihan-pilihan ini, menjadi satu lagi lapisan tantangan bagi para pendidik di perguruan tinggi, untuk membangun benteng kokoh, merapatkan barisan dan kekuatan, guna membendung di satu sisi dan membuka ruang lebar di sisi lainnya, bagi kedatangan teknologi beserta konten ikutannya. Kedatangan pengetahuan bersama teknologi, yang sarat dengan pikiran dan pemikiran yang seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan kemanusiaan dan menjerumuskan. Mendampingi masyarakat, ternyata tak hanya di bidang pemberdayaan ekonomi, namun juga mendampingi masyarakat agar melek informasi, memiliki kekuatan literasi yang memadai, hingga mampu memilah dan memilih mana yang diperlukan dan mana yang tidak. Jika perlu, kemampuan untuk membuat konten – konten informasi yang lebih baik dan mendidik. Tsunami informasi, layak untuk dicermati, di waspadai dan diberikan solusi.

B. Belajar dan Berteman: Sumber Perbekalan untuk Mengabdi

Inspirasi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, tentu saja memerlukan referensi yang memadai. Ide kegiatan, target peserta, tujuan dan tema kegiatan yang sesuai dengan bidang kajian keilmuan masing-masing menjadi hal-hal yang niscaya ketika akan melakukan kegiatan. Jangan sampai bidang ilmu komunikasi, pengabdiannya tentang matematika. Boleh saja, bisa saja. Misalnya, matematika dikaitkan dengan langkah-langkah dan unsur-unsur dalam komunikasi, menjadi kalkulasi komunikasi dalam penyampaian hitungan matematika di sekolah. Jadi mengaitkan permasalahan yang ada, dan memasukkannya ke dalam bidang kajian ilmu yang terkait, memang perlu kepandaian sendiri. Ini juga seni dalam mengabdikan, seni yang indah sehingga melaksanakan pengabdian tersebut menjadi indah dan menarik. Menarik garis dari satu titik ke titik lain, sehingga nyambung dan membentuk jalinan aktivitas yang tak hanya berguna, namun juga sesuai dengan kaidah bidang ilmu yang dimiliki.

Kembali lagi ke pokok pembicaraan semula, bahwa mencari referensi tentang kegiatan pengabdian masyarakat itu sebuah keniscayaan. Beberapa langkah yang biasanya penulis lakukan untuk mencari referensi adalah dari berbagai kegiatan teman-teman sejawat yang sudah *published*. Publikasi ini tentu saja menjadi salah satu sumber inspirasi, terutama publikasi pada jurnal-jurnal terindeksasi tinggi. Namun demikian, publikasi di media massa atau media sosial juga banyak yang menggugah jiwa. Kisah tentang petualangan, cerita tentang daerah-daerah yang sukses memberdayakan diri dan masyarakatnya, hingga banyak sekali pencapaian yang sudah diraihinya,

menimbulkan rasa cemburu agar dapat melakukan hal yang serupa. Tulisan-tulisan inspiratif bertebaran, yang menggugah jiwa dan raga untuk bergerak dan bertanya: **Apa yang sudah kau lakukan untuk berkontribusi bagi negeri ini, minimal kepada masyarakat terdekat??**

Jalur lain yang biasa ditempuh untuk mendapatkan inspirasi mengabdikan adalah bergabung dalam grup-grup para aktivis yang banyak peduli pada masyarakat. Quote dan tulisan-tulisan inspiratif, seringkali di sebarkan dan ditebarkan di grup-grup tersebut yang disengaja untuk menumbuhkan ghirah atau semangat untuk peduli. Ide-ide kreatif yang motivatif, terus digelorakan agar para anggota grup juga terbakar dan terinspirasi, betapa negeri ini memerlukan rasa kepedulian yang tinggi. Bahwa, tak perlu menunggu menjadi pejabat publik, baru tergerak untuk turut andil dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Bahwa, siapapun, dengan dan dalam bentuk apapun, kontribusi itu akan bermakna atau berarti.

Sederhana. Mungkin ini pula yang menginspirasi seorang presiden yang membuat quote abadi dan mendunia itu : **Jangan tanyakan apa yang sudah diberikan negara kepadamu, tetapi tanyalah apa yang sudah kau berikan untuk negaramu ??**

Berkumpul dengan orang-orang hebat dan luar biasa, memang menyenangkan. Menambah teman, menambah ilmu, menambah semangat, menambah daya dan kekuatan agar perasaan tetap terjaga. Menjaga hati dan membentengi diri sekaligus menikmati terbawa arus virus kebaikan dan semangat yang mereka bawa, di setiap kesempatan pertemuan online. Tidak harus pertemanan dan pertemuan dalam bentuk offline atau kopi darat. Hal ini tetap bisa dilaksanakan dan tak menyurutkan bara semangat yang ada di dalamnya.

Sharing session pengalaman dan ilmu yang luar biasa. Bersama dan memilih teman kebersamaan, juga menjadi suatu keniscayaan, ternyata. Pertemuan dan pertemanan akan membuat pribadi dapat memperbandingkan diri, bercermin diri pada cermin orang lain itu penting, justru berguna untuk menyadarkan diri: ah, aku ini siapa, belum seberapa jika dibandingkan mereka yang luar biasa di luar sana. Berteman juga belajar, memahami diri di tengah-tengah relasi inspirasi pertemanan yang memberdayakan. Spirit bangkit! Jadi teringat kata-kata bijaksana ini:

“Nilailah seseorang itu dengan siapa ia berteman karena seorang Muslim akan mengikuti Muslim yang lain dan seorang fajir akan mengikuti orang fajir yang lainnya.” (Al Ibanah 2/477 nomor 502 dan Syarhus Sunnah Al Baghawi 13/70) ((di kutip dari <https://salafy.or.id/salafus-shalih-menilai-seseorang-dengan-melihat-teman-dekatnya-2/tgl>. 4 Agustus 2023))

Pada akhirnya, dalam pertemanan dan persahabatan bersama kelompok masyarakat dan teman-teman yang hebat, akan bangkit tersadar dan terus bergerak untuk berbakti dan mengabdikan, sekecil apapun kontribusi itu. Bukankah Allah Subhanahu wa ta'ala sudah berfirman:

“Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat *dzarrah* sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula.” (Al Quran surat Al Zalzalah: 7-8)

C. Taman Kecil Tresna: Ia Adalah Wujud Cinta

Sebagai seorang tenaga pendidik di perguruan tinggi, maka otomatis penulis harus melaksanakan kegiatan tri darma PT, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian masyarakat bersama tim kerja jurusan ilmu komunikasi Fisip. Pelaksanaan tugas tridarma perguruan tinggi yang penulis laksanakan ini, yakni berupa PKM merevitalisasi / rehabilitasi taman didalam lingkungan kompleks UPTD (panti lansia) Tresna Werdha, Natar Lampung. Berdasarkan observasi awal, diskusi ringan dengan pihak pimpinan setempat, maka disetujui program kegiatan merevitalisasi taman agar dapat dimanfaatkan dan diperbaiki sehingga lebih hidup dan menyenangkan sebagaimana fungsinya. Taman tersebut sudah lama tidak terawat, pohon – pohon tua sudah lapuk bahkan sudah ada yang tumbang hingga merusak salah satu rumah tinggal para lansia (Suharti et al., 2023).

Proses perjalanan dalam memutuskan membuat kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut. Awalnya, tentu saja karena kehadiran dan kegiatan yang telah dilaksanakan di panti lansia Tresna Werdha, yang telah dilakukan sebelumnya (Kartika et al., 2023). Berlanjut dengan mengidentifikasi potensi setempat, yang sekiranya dapat dibantu oleh tim untuk kinerja periode selanjutnya. Identifikasi lanjutan, bahwa para lansia di Tresna Werdha, yang perlu dan dapat menjadi tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat. Melanjutkan pertemuan dengan pimpinan setempat, mendiskusikan potensi dan kemungkinan pengembangannya dan lainnya, sehingga terjadi kesepakatan bahwa taman yang sudah ada perlu di rehabilitasi dan tim kami akan memfasilitasi hal tersebut.

Kegiatan ini cukup menarik dan menantang, namun kadang-kadang, menarik garis yang tepat agar sesuai dengan bidang ilmu juga diperlukan sense seni kearah, soal tarik menarik tersebut. Jika dilihat sepintas, memang seakan kegiatan ini, tidak relevan dengan bidang ilmu, namun tidak mengapa, karena sebenarnya setiap pekerjaan akan bermanfaat dan tetap terkait dengan bidang ilmu apapun, jika kita dapat memposisikan diri dan menempatkannya dalam satu sisi ilmu masing-masing. Ini hanya soal bagaimana kita membuat bahasa

dan bahasan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Akhirnya berfikir sambil menyelam melakukan konsolidasi dan reka kegiatan agar bermakna, setidaknya sedikit memberi arti dan lalu ditempatkan dalam koridor kelimuan seorang pendidik di bidang ilmu komunikasi. Jika semua terbatas oleh hal-hal yang formal, akan menjadi sulit. Maka kami tim menjalaninya dengan santai, menikmati prosesnya, menjalaninya sesuai dengan prosedur yang ada, dan menghasilkan output sesuai dengan tuntutan kinerja, tentang apa dan bagaimana bentuk kegiatan dan capaian kegiatan pengabdian masyarakat untuk para lansia di Tresna Werdha Natar, Lampung ini.

Bersama kami, tim pengabdian masyarakat dan pihak pimpinan panti lansia (UPTD Tresna Werdha) ini, maka di sepakati kegiatan untuk rehabilitasi sedikit pada area taman kecil, agar dapat digunakan oleh para lansia bermain, melakukan kegiatan bersama atau bersosialisasi merawat taman. Taman akan diisi dengan berbagai macam herbal, bunga-bunga, ayam hias, kelinci, macam-macam ikan serta burung. Beberapa ornamen untuk rambatan tanaman berbentuk hati, dan payung, menambah keindahan taman. Harapannya tentu saja, agar taman lebih asri, hidup dan pada saatnya para kakek dan nenek bisa memanen ikan yang sudah ditebarkan di kolam yang ada di taman ini. Kolam ikan diperbaiki, agar tidak bocor sehingga bisa diisi air dan ditebarkan di dalamnya bibit ikan konsumsi. Dengan memanen ikan semoga dapat menjadi salah satu penyemangat para lansia, setelah sekian waktu memelihara taman. Menyapu, mengepel gazibu dan tentu saja memelihara hewan piaraan, menjadi kegiatan tambahan para lansia pasca taman ini di rehabilitasi dan diisi dengan berbagai tanaman herbal maupun tanaman hias, juga di tambahkan di dalamnya binatang piaraan (Suharti et al., 2022).

Taman yang lalu diberi nama: **Taman Tresna**, yang artinya adalah cinta (wujud kecintaan kami dan perhatian kami kepada para lansia) tersebut, juga diharapkan nantinya dapat digunakan untuk kegiatan outdoor jika ada tamu. Taman ini dengan gazebo nya, menjadi sarana pertemuan ataupun sosialisasi para tamu yang berkepentingan datang ke taman kecil Tresna ini. Efek yang dapat dirasakan oleh para lansia, cukup baik dan pada awalnya memang berjalan sesuai dengan rencana. Namun seiring berjalannya waktu, nampaknya ada sedikit perubahan dan berkurangnya perhatian internal lembaga terhadap taman. Tentu ada banyak factor yang menyebabkan hal ini terjadi. Namun demikian, sekitar satu hingga 2 tahun, taman Tresna masih tetap terpelihara dengan baik, serta kakek nenek masih tetap konsisten merawat taman dengan baik (Suharti et al., 2024)

Berikut ini beberapa keadaan taman Tresna sebelum di rehabilitasi bersama antara tim pengabdian kami dengan pihak panti, dapat dilihat pada foto dokumentasi di bawah ini.



Gambar 1 Keadaan taman kecil “Tresna” sebelum direhab
(sumber: dok. penulis 2022)

Keadaan taman memang sudah cukup tua, beberapa bagian sudah pecah. Pohon juga sudah renta bahkan sebagian ada yang tumbang di atas salah satu wisma untuk lansia. Dengan kondisi ini, maka di sepakati untuk bersama-sama bergotong royong memperbaiki taman kecil Tresna ini. Diharapkan, pasca rehabilitasi kecil ini, ke depan taman akan lebih nyaman untuk kegiatan para lansia maupun sekedar tempat beristirahat para tamu yang berkegiatan di Panti tresna Werdha ini (UPTD Tresna Werdha, Natar).

Seiring dengan berjalannya waktu, pelan-pelan kondisi taman di perbaiki. Kolam yang berliku-liku yang semestinya dapat diisi untk memelihara ikan, kondisi lantainya sudah retak dan pecah. Maka lantai kolam juga perlu di perbaiki, yang nantinya akan di gunakan untuk memelihara ikan.

Proses rehabilitasi, beberapa kegiatannnya dapat di lihat pada foto dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2 Proses rehabilitasi taman Tresna pada beberapa titik penting taman
(sumber: dok. penulis 2022)

Mbah kakung satu ini, yakni Mbah Antok, sepanjang perjalanan proses rehabilitasi taman selalu hadir, mendampingi, bertanya dan aktif berkomunikasi dengan tim maupun dengan pak tukang yang bekerja membereskan pekerjaan. Maka di dalam foto dokumentasi ini, nampak mbah kakung selalu ada. Alhamdulillah terus semangat hingga saat ini, dan paling semangat karena merasa diberi amanah memelihara taman dan isinya.

Akhirnya, lewat perjalanan panjang, selesai juga proses rehabilitasi taman kecil Tresna dengan segala kekurangan dan isinya yang tidak bisa memuaskan semua pihak. Tanaman kangkung yang keburu habis di babat entah oleh siapa, sebelum kelinci datang, juga beberapa tanaman lidah buaya jumbo pun mati kekeringan tak terawat. Namun demikian, hasil pekerjaan ini tetap mesti disyukuri betapa pun belum sempurna.

Beberapa hasil pasca rehabilitasi taman ini dapat di saksikan pada foto di bawah ini:



Gambar 3 Beberapa spot taman pasca rehabilitasi (rehab taman)
(sumber: dok. penulis 2022)

Mbah kakung atau kakek sepuh, yang sejak awal proses rehab taman Tresna sudah aktif, maka dalam perjalanan pendampingan pemanfaatan taman juga menjadi salah satu petugas pengurus kandang hewan piaraan dan memberi makan ikan. Setiap hari secara khusus membersihkan kandang dan memberikan minum dan makanan ayam, burung dan ikan. Bersama dua orang lansia lainnya yang bertugas membersihkan taman dan gazebo, setiap hari mereka bertiga bertanggung jawab atas kebersihan dan kesehatan hewan piaraan ini. Sangat kebetulan, mereka bertiga tinggal paling dekat dengan lokasi taman mini Tressna ini, sehingga setiap saat dapat melihat-lihat keadaan taman dan hewan piaraannya.

Seiring berjalannya waktu, tanaman herbal dan bunga juga makin besar, sehingga perlu di berikan perawatan khusus, antara lain penyiraman rutin dan pemotongan. Untuk hal tersebut, maka tim memberikan peralatan pendukung untuk perawatan taman.

Taman yang nyaman diharapkan akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung baik internal maupun eksternal. Taman ini apat digunakan sebagai sarana untuk berjemur pagi, belajar manfaat herbal maupun sekedar bercengkerama bersama para lansia di saat senggang sambil menikmati ikan warna warni yang beramin di dalam kolam.

Berikut ini di sajikan kegiatan para lansia di taman kecil Tresna:



Gambar 4 Mbah Anto rajin merawat kandang piaraan
(sumber: dok. penulis 2022)

Beberapa diantaranya para lansia memanfaatkan taman untuk berjemur di pagi hari.



Gambar 5 Berjemur sambil menjemur dan mengajak bermain kelinci agar sehat
(sumber: dok. penulis 2022)



Gambar 6 Berjemur sambil menjemur ayam hias piaraan agar tetap sehat
(sumber: dok. penulis 2022)



Gambar 7 Lansia belajar manfaat kembang telang (sumber: dok. penulis 2022)



Gambar 8 Penyerahan sebagian alat kebersihan untuk merawat taman (sumber: dok. penulis 2022)



Gambar 9 Berfoto bersama di depan kandang ayam dan burung hias (sumber: dok. penulis 2022)



Gambar 10 Riang gembira serah terima taman untuk dikelola oleh pihak panti (sumber: dok. penulis 2022)

D. Mensyukuri Hidup Bersama Lansia di Tresna Werdha

Mengabdikan, berinteraksi dan mencoba memahami bagaimana para lansia berinteraksi satu sama lain di panti Tresna Werdha sungguh amat menarik sekaligus mengharu biru. Menarik, ketika memperhatikan mereka selalu ceria, berkelakar dan saling sapa tentang kesehatan satu sama lain. Sebagai teman

sekaligus sebagai tetangga sesama penghuni wisma tentu saja, kadang ada yang berkabar tentang kesehatan. Maka jika ada yang sakit. Lalu saling menjenguk dan membezoek jika sudah senggang. Bertemu bercerita apa saja. Secara manusiawi, tetap saja lansia perlu pendamping, mungkin juga jatuh cinta atau sekedar mencari teman bercerita atau mencurahkan kasih sayang. Maka, dari sekian lansia yang ada, mereka lalu menikah dan berumah tangga. Tentu rasa cemburu atau rasa tidak nyaman juga kadang nampak ada di antara mereka. Ada yang berprasangka, bahwa amanah memelihara hewan piaraan dan bertanggung jawab memelihara taman mendapatkan dana gaji. Maka ada kabar selentingan ini, yang merasa tidak mendapatkannya, tentu menjadi tidak nyaman. Inilah dunia lansia, ada cinta ada pula cerita duka. Ketika putra putri mereka rindu bertandang ke panti, maka tangis tak terbendung, antara keinginan sebagai anak untuk dapat selalu dekat, namun tak sanggup merawat orang tuanya yang sudah sepuh dan harus mendapatkan perawatan intensif. Keluarga ini lalu menyerahkan perawatan para lansia ini ke panti Tresna Werdha, karena keterbatasan mereka.



Gambar 11 Para lansia bersama-sama menyiangi panen nangka, oleh –oleh buat kami pulang. (sumber: dok. penulis)

Suatu hari, bertemu dengan eyang kakung yang sakit, namun masih bisa beraktivitas. Namun akhirnya harus dibawa ke rumah sakit, dan ketika 2 hari kemudian datang lagi ke sana, sudah bertemu di pintu gerbang, namun eyang kakung sudah dibawa ke pemakaman. Innalillahi wa inna ilaihi rojiun. Kadang-kadang, bahkan satu hari ada yang berpulang dua orang. Sepulang dari pemakaman, tiba dipanti, ada lagi yang berpulang. Inilah kisah sedih itu.

Menikmati kebersamaan, bersama para lansia tentu terasa berbeda. Sebab di dalamnya penuh dengan hikmah tentang kehidupan, tentang rasa syukur tentang betapa banyak nikmat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang seringkali terlupakan. Bahwa kita mendapatkan banyak kebahagiaan, keberlimpahan yang layak pula berlimpahan kebersyukuran. Bersyukur dan terus bersyukur.

Jika berbanding usia dengan para lansia, tentunya masih merasa muda, masih luas kesempatan untuk terus bersyukur dan mempersiapkan jika renta nanti. Bagaimana jika hari ini segar bugar, dan esok sudah tiada? Bersiap,

berbekal senyampang berlimpah bekal yang tersedia. Alangkah sangat banyaknya bekal itu untuk persiapan menuju ke sana. Rasa syukur itu harus terus dijaga.

Para lansia di Tresna Werdha ini, meskipun dalam keterbatasan, mereka tetap ceria dan berusaha untuk ceria. Menikmati kehidupan bersama sesama lansia, dengan dunia yang sama. Mereka menikmati hidup, yang barangkali jika mereka bersama anak dan cucunya, tidak bisa lagi bersambung rasa sebab sudah beda dunia. Beda masa. Beda usia. Beda generasi. Beda pengetahuan, hampir semuanya berbeda.

Ada juga diantara mereka, yang datang ke panti ini, atas hantaran dari perangkat desa atau secara kebetulan di temukan entah dimana. Ketika ditanya dimana keluarga dan dari mana asal mereka, sudah tidak tahu lagi asal dan keluarganya. Inilah para lansia itu.

Namun, di Tresna Werdha, mereka juga punya jadwal yang secara berkelanjutan terus dilakukan sesuai jadwal harian mereka dalam sepekan. Ada jadwal mereka harus mengaji, jadwal harus senam pagi, jadwal control kesehatan dari tenaga kesehatan. Ada juga jadwal rekreasi. Kegiatan sehat ini tentu saja akan memberikan mereka kegembiraan, karena bukan hanya pengalaman baru, namun juga ada hidangan kecil untuk mereka, yang tentu saja, tak selalu ada uang di saku sekedar untuk jajan.

Bersama mereka, seringkali juga harus bersabar, untuk mendengarkan kisah dan keluh kesah mereka tentang banyak hal. Maka lansia memang perlu ada teman bercerita, sekedar berkeluh kesah, yang setelahnya tentu sudah akan dilupakannya. Beberapa wisma yang terletak di belakang, khusus untuk merawat para lansia yang sudah benar-benar tidak dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Melihat para lansia berbaring lemah seperti ini, jadi terpikirkan masa – masa di mana manusia pada akhirnya juga mungkin akan melalui saat seperti itu. Kembali memanjatkan do'a, agar kiranya kelak jika sudah tua, menjadi tua yang sehat dan bermanfaat, kuat dan tak merepotkan siapa-siapa.

Bagaimanapun juga, para lansia ini memiliki hak untuk di rawat oleh Negara, sebagaimana tertera dalam UUD 1945: "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara".

Penutup

Kegiatan PKM Tresna Werdha ini dan hasilnya serta keberlanjutan pengelolaannya, akan sangat bergantung pada kebijakan pimpinan setempat. Bagaimana memotivasi dan memberikan pemahaman, pengertian para lansia untuk terus beraktivitas sehat bersama di dalam kompleks taman ini. Pada kenyataannya, menuju lansia dan masa lansia itu, kembali seperti anak kecil lagi. Ada rasa cemburu antar sesama, rasa curiga, dalam hal pembagian tugas dalam